ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 5, No.1, April 2021
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN *MASSAGE* PADA BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG

Rachel Frida Pasaribu, Monalisa Sitompul

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No 288, Parongpong Bandung Barat

E-mail: rachelgintings@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Massage* bayi merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad, *Massage* bayi disebut dengan stimulus *touch* dan dapat diberikan sedini mungkin kepada bayi baru lahir, *massage* bayi ini sangat banyak manfaatnya yaitu dapat meningkatkan berat badan pada bayi, memberikan kenyaman kepada bayi, membantu melancarkan sirkulasi darah pada bayi, membantu melancarka sistem percernaan pada bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan *massage* pada bayi baru lahir. Penelitian merupakan hasil analisis *corelational* dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan dengan membagikan kuesioner. Responden merupakan karyawan Rumah Sakit Advent Bandung di departemen *Obgyn* jumlah responden ada 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat tentang pijat bayi berpengetahuan baik (20,3%) Uji statistik *Chi square* menunjukkan 0,000)<α0,05 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang pijat bayi di Rumah Sakit Advent Bandung.

Kata Kunci: Perawat, Tingkat pengetahuan, Massage

ABSTRACT

Background: Baby massage is an art of health care and medicine that has been practiced for centuries, baby massage is called the touch stimulus and can be given as early as possible to newborns, this baby massage has many benefits, namely it can increase weight in babies, provide comfort. to babies, helps improve blood circulation in babies, helps smooth the digestive system in babies. This study aims to determine the level of knowledge of nurses in performing massage for newborns. This study is the result of a correlational analysis with a cross-sectional design which was conducted by distributing questionnaires. Respondents are employees of the Bandung Adventist Hospital in the Obgyn department. The results showed that the knowledge of nurses about infant massage had good knowledge (20.3%). Chi square statistical test showed 0.000) <α0.05, which means that there is a relationship between the knowledge of nurses about infant massage at Adventist Hospital Bandung.

Keywords: Nurse, Knowledge level, MassageKeywords: Nurse, Knowledge level, Massage

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 5, No.1, April 2021
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

PENDAHULUAN

Sentuhan yang di berikan kepada bayi dapat memberikan rasa nyaman kepada bayi, orang tua dapat memberikan rasa kasih sayang kepada bayi yang baru lahir melalui sentuhan. Salah satu kegiatan sentuhan yang dapat digunakan orang tua adalah dengan melakukan teknik *massage. Massage* bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. *Massage* bayi disebut dengan stimulus *touch* dan dapat diberikan sedini mungkin, (Ambarsari *at al.,* 2017).

Semenjak bayi baru lahir orang tua harus memenuhi kebutuhan yang diberikan kepada anaknya kebutuhan fisik-biologis untuk pertumbuhan otak, kebutuhan sistem sensorik, kebutuhan motorik. *massage* pada bayi yang diberikan sejak lahir dapat memberikan hubungan kontak batin antara orangtua dan anak memberikan perasaan aman pada bayi, *massage* yang diberikan kepada bayi merupakan komunikasi yang sangat erat dan harus terjalin antara ibu dan bayi (Roesli, 2016).

Massage bayi dalam dunia Medis bukan hanya ilmu pengetahuan, tapi dapat juga penggabungan terapi medis dan terapi komplementer, awalnya *massage* bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi yang ada dikampung atau seseorang yang mampu membantu saat seorang ibu melahirkan. Namun setelah berkembangnya pengetahuan zaman sekarang ini beberapa negara telah mengembangkan dan menerapkan *massage* yang diberikan kepada bayi yang baru lahir dan perawat harus mampu mempunyai pengetahuan memberikan *massage* kepada bayi yang baru lahir. (Andriyani & Sari, 2015).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan *massage* yang dilakukan pada bayi baru lahir sangat bermanfaat. *Massage* bayi dapat dikatakan juga dengan terapi sentuh, dimana sentuhan ini memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasa aman dan nyaman (Sembiring & Julina., 2017). Beberapa manfaat *massage* yang diberikan kepada bayi, memberikan kebugaran kepada bayi, memberikan relaksasi dan peraasaan nyaman dan aman, membantu merangsang sirkulasi darah, melancarkan sistem pencernaan, membantu kenaikan berat badan pada bayi, mengurangi stres emosional pada bayi, dapat meningkatkan massa otot pada bayi, memberikan rasa nyaman tidur pada bayi baru lahir, dapat meningkatkan fungsi hormonal pada bayi (Ayun, 2018). Sedangkan manfaat *massage* pada ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu menjalin hubungan erat pada bayi, ibu dapat mengetahui isyarat pada bayi dapat memberikan relaksasi pada ibu dan bayi, dan waktu yang berkualitas antara ibu dan bayi (Nurtika & Puspa P, 2019).

Berat badan lahir pada bayi digunakan untuk mengetahui diagnosis bayi normal atau berat badan lahir rendah (BBLR) bila bayi lahir dibawah 2500 gram atau dibawah 2,5kg, untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan statu gizi pada bayi. Itu sebabnya pijat bayi sangat penting dan bermanfaat yang harus diberikan kepada bayi. Bayi dengan usia antara 1-3 bulan yang diberi terapi *massage* 2x seminggu selama 15 menit akan memberikan manfaat yang sangat penting pada bayi baru lahir dan meningkatkan berat badan 3 kali berat badan pada tahun pertama pada bayi (Agustin *et al,* 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tiffany (2010) *Pretem Infant Massage Theray Research* Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kenaikan berat badan hingga 20% pada bayi yang dilakukan terapi *massage* yang dilakukann oleh tenaga kesehatan maupun ibu bayi

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 5, No.1, April 2021
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

dibandingkan bayi yang tidak dilakukan *massage*

Penelitian oleh M.Flied Tiffany , PhD di Universitas Miami pada tahun 1986 menyatakan bahwa bayi-bayi yang di *massage* selama 5 hari dapat meningkatkan daya tahan tubuh pada bayi akan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 40% dari pada bayi-bayi yang tidak dipijat sama sekali oleh tenaga kesehatan maupun orangtua bayi (Andriyan *et al*, 2015). *Massage* pada bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) dan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itulah sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat dapat meningkatkan berat badan dari pada pada bayi yang tidak dipijat (Fauziyatun & Aamliyah, 2017).
Tingkat pengetahuan perawat yang memadai tentang pijat bayi cenderung menunjukkan sikap yang positif sehingga perawat juga akan memberikan edukasi kepada ibu untuk melakukan pemijatan bayinya sedini mungkin. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi namun kenyataannya masih banyak tenaga medis belum mempraktekkan *massage* bayi dengan alasanya kurang pengetahuan *massage* pada bayi (Delvia S, 2019).

Wawancara peneliti terhadap enam perawat yang bekerja di departemen *obgyn* tentang *massage* pada bayi baru lahir dan didapati bahwa perawat belum maksimal melakukan *massage* bayi karena belum menguasai tehnik *massage* pada bayi yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian tentang tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan *massage* pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Advent Bandung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yag digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan *massage* pada bayi baru lahir dengan cara pengisian kuesioner tempat penelitian di Rumah Sakit Advent Bandung pada bulan November 2020. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Departemen *Obgyn* yang berjumlah 20 orang. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *total sampling* populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *Google form* alasanya untuk membantu mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien yang diberikan kepada perawat. Sampel penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 20 orang perawat Departemen. *Obgyn* Rumah sakit Advent Bandung, dengan membagikan kuesioner secara online. Sebelum mengisi kuesioner, perawat diminta untuk mengisi *informed consent* yang menyatakan secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan pemijatan pada bayi baru lahir yang diadopsi dari kuesioner Ayun (2018). Peneliti menggunakan Skala Guttman untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah, Analisa data dilakukan dengan menggunakan skor presentasi.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Percentage (%)
20-30 tahun	12	32,0
30-49 tahun	8	24,8
Total	20	

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 5, No.1, April 2021
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden, mayoritas berusia antara 25-30 tahun yaitu sebanyak 32% (12 orang).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Percentage (%)
S1/Ners	13	20,6
Diploms	7	12,5
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapati bahwa dari 20 orang responden, mayoritas berpendidikan S1/Ners yaitu sebanyak 20,6% (13 orang).

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Percentage (%)
Baik	10	20,3
Cukup	8	16,3
Kurang	2	4,1
Total	20	100,0

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 20 responden, mayoritas mempunyai tingkat pengetahun yang baik tentang pijat bayi, yaitu sebanyak 10 responden (20,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa dari 20 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 10 responden (20,3%). Responden dengan pengetahuan cukup yaitu 8 responden (16,3%) dan responden dengan pengetahuan 2 responden (4,1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ayun (2018) yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang *massage* bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa 38 dari 63 responden memiliki pengetahuan cukup tentang *massage* bayi. Pengetahuan adalah hasil tahu yang didapat dari individu seperti indera penglihatan, penciuman, perabaan, dan perasa terhadap suatu objek. Responden mengetahui tentang pijat bayi meliputi pengertian, manfaat, waktu yang tepat untuk memijat, suasana dan ruangan yang nyaman, alat yang harus disiapkan, posisi yang tepat, cara dan langkah-langkah memijat bayi.

Selain faktor pengetahuan terdapat juga faktor umur yang dikaitkan dengan pengetahuan perawat dalam melakukan *massage* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar responden berumur 25-30 tahun sebanyak 12 responden (32,0%). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsic dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama.

Faktor pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1/Ners sebanyak 13 responden (20,6%). Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal termasuk pengetahuan tentang pijat bayi. pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin sulit untuk menerima informasi dan pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang diterima, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima pengetahuan yang diberikan A. Wawan & Dewi, (2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432
Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Volume 5, No.1, April 2021
Online Journal: http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix

pengetahuan perawat tentang *massage* bayi di Rumah Sakit Advent Bandung yaitu sebanyak 10 responden (20,3%) yang artinya responden dengan pengetahuan baik pengetahuan yang baik akan semakin mudah untuk menerima hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan sulit untuk menerima ilmu yang. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan usia.

SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran bagi perawat, rumah sakit juga bagi orang tua yang memiliki bayi baru lahir.

1. Bagi Perawat/Tenaga Kesehatan
Perawat wajib mengetahui dan melakukan *massage* bayi dan mampu memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat untuk menambah wawasan mengenai pijat bayi.

2. Bagi Rumah Sakit Khususnya Departemen *obgyn,* dapat memberikan edukasi atau pelatihan kepada perawat dan bidan untuk mengembangkan pengetahuany tentang pemijatan kepada bayi baru lahir.

1. Bagi Orangtua Yang Memiliki Bayi
Orangtua perlu mempelajari tekhnik *massage* pada bayi baru lahir sehingga dapat dilakukan dirumah dan dipraktekkan kepada bayinya secara mandiri

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, M. H., Anggarini, S., & Nugraheni, A. (2017). *The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village Jumantono Sub-District ,Karanganya*. j*urnal of Health Science and Prevention* *2*(1), 73–78.

Andriyani, R., & Sari, B.R. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan*, *6*(2), 270–273.

Ayun, T. K. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*.

Delvia S. (2019). Effectiveness of health education on the knowledge and psychomotor of motehr about baby massage at public health center ogan komering ulu regency (jpp). *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, *14*(1), 2654–3427.

Dewi R. A. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten*.

Fatiyah, F. (2017). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pijat Bayi Terhadap Ketrampilan Perawat Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.Bachelor Thesis, Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Binawan

Marsaoly, S. (2018). Knowledge and Mother Attitude about Baby Massage Behavior in Posyandu Kelurahan Maliaro Central Ternate City. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(0451).

Notoadmojo. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta*.

Nisa, F., & Aamliyah. Z.. (2017). The Effectiveness Of Baby Massage Against Appetite In Toddler Nutrition Less 1-3 Years Of Age In Work Areas The Health Grounds Sidoarjo. *Jurnal Proceeding of*

Surabaya International Healt Conference, *8*(1), 407–416.

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2009). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Jakarta: Salemba Medika*.

Nurtika S, & Puspa V. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Kebidanan*, *7*(1), 44–53.https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i1.24

Roesli. (2016). *Pedoman Pijat Bayi. Jakarta : Trubus Agriwidya.*

Sembiring & Julina. (2017). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Ed. 1. Cet 1. In *Yogyakarta: Deepublish.*

Yayuk F., Yuni A & Reni P., A. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Pijat Bayi di RSUD krt Setjonegoro. *Karya Ilmiah Peningkatan Kesehatan Bangsa*, *Prosiding* (2), 89–100. http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/330

Wawan A & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.*Yogyakarta : Nuha Medika.

Yektiningtyastuti, Roberto C., S & Borromeo A., R. (2017). Sikap dan Keterampilan Perawat Tentang Pijat Bayi Di ST.LUKE'S Medical Center, Quezon City, Philippines. *Jurnal Kesehatan*, *VIIi*(1), 139–143.